

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Garut *Dental Care* yang bertempat di Ruko V, Komplek Perumahan Praja Indah Desa Cimanganten Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Jumlah karyawan Klinik Garut *Dental Care* berjumlah 10 orang, terdiri dari dokter spesialis ortodontik 1 orang, dokter gigi umum 2 orang, terapis gigi dan mulut 3 orang, administrasi 3 orang, *cleaning service* 1 orang.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 dengan sasaran 30 orang pasien ortodontik yang tidak patuh menjalani perawatan sesuai jadwal di Klinik Garut *Dental Care*. Pengambilan sampel dengan teknik *purpose sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Pengukuran motivasi dan kepatuhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dinilai menggunakan kuesioner skala likert, sementara pengukuran kondisi kesehatan gusi dengan *Gingival Indeks*.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia

Rentang Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12 – 16	8	26,7
17 – 21	12	40,0
22 – 26	6	20,0
27 – 31	3	10,0
32 – 36	1	3,3
Total	30	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia 17-21 tahun sebanyak 12 orang (40,0%) dari 30 orang yang menggunakan Ortodontik.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengguna ortodontik berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kategori	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	14 – 20	12	40
Sedang	7 – 13	15	50
Rendah	≤ 6	3	10
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi dengan kategori Sedang (50%).

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Dalam Mengikuti Instruksi Perawatan Mulut

Kategori	Rentang Persentase	Rentang Skor (Total)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	76% – 100%	31 – 40	12	40
Cukup Patuh	56% – 75%	23 – 30	13	43
Tidak Patuh	< 56%	10 – 22	5	17
Total			30	100

Berdasarkan tabel 4.4 kepatuhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pengguna orthodontik sebanyak 13 orang (43%) berada pada kategori cukup patuh terhadap keteraturan pasien dalam mengikuti instruksi perawatan mulut.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Klinis Menggunakan Gingival Indeks

Kategori (Skor GI)	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
0	Sehat (Normal)	2	6,67
0,1 – 1,0	Gingivitis Ringan	12	40,00
1,1 – 2,0	Gingivitis Sedang	11	36,67
2,1 – 3,0	Gingivitis Berat	5	16,66
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.5 sebagian besar pengguna ortodontik (40%) berada pada kategori gingivitis ringan. Hal ini sering terjadi karena tantangan dalam menjaga kebersihan mulut saat menggunakan kawat gigi.

Tabel 4. 6 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Dan Kepatuhan Pemeliharaan Kesehatan Dengan Risiko Gingivitis Pada Pasien Ortodontik

Kategori Motivasi & Kepatuhan	Gingivitis Ringan	Gingivitis Sedang	Gingivitis Berat	Total
Tinggi / Patuh	10 (33,3%)	2 (6,7%)	0 (0%)	12 (40%)
Sedang / Cukup	4 (13,3%)	9 (30%)	2 (6,7%)	15 (50%)
Rendah / Tidak Patuh	0 (0%)	1 (3,3%)	2 (6,7%)	3 (10%)
Total	14 (46,6%)	12 (40%)	4 (13,4%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel 4.6 kelompok tinggi atau patuh (40%): Responden dalam kategori ini didominasi oleh kondisi Gingivitis Ringan (10 orang). Hal ini membuktikan bahwa motivasi yang kuat mendorong kepatuhan yang tinggi dalam mengikuti instruksi yang diberikan seperti membersihkan sela-sela bracket, sehingga kesehatan gusi tetap terjaga dengan baik. Kelompok Sedang atau Cukup (50%): Merupakan kelompok mayoritas. Paling banyak berada pada kategori Gingivitis Sedang (9 orang). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pasien berusaha membersihkan gigi, teknik atau frekuensinya mungkin belum sempurna untuk mengimbangi retensi plak akibat kawat gigi. Kelompok Rendah atau Tidak Patuh (10%). Meskipun jumlahnya sedikit, dampaknya signifikan secara klinis. Tidak ada responden di kelompok ini yang memiliki gusi sehat atau ringan, mayoritas (2 orang) mengalami gingivitis berat, sehingga dilakukan tindakan pengambilan gusi berlebih atau insisi oleh dokter untuk mengurangi keparahan gingivitis.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisi Rank Spearman Antara Hubungan Motivasi Dan Kepatuhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Risiko Gingivitis Pada Pasien Ortodontik

Variabel	Motivasi	Kepatuhan	Indeks Gingiva
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	.742**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30
	Indeks Gingiva	Correlation Coefficient	-.654**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil uji *Rank Spearman* di atas, berikut adalah poin-poin interpretasinya:

Signifikansi (*p-value*):

Nilai Sig. (2-tailed) antara variabel motivasi dengan indeks gingiva adalah 0,000, dan antara kepatuhan dengan indeks gingiva juga 0,000. Karena nilai ini < 0,05, maka H₀ ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi dan kepatuhan pasien dengan kondisi kesehatan gusi (*Gingival Index*).

1. Kekuatan Hubungan (*Correlation Coefficient*):

- a. Nilasi korelasi antara Kepatuhan dan Indeks Gingiva adalah -0,710. Angka ini menunjukkan hubungan yang Kuat (berada pada rentang 0,61 - 0,80).
- b. Nilai korelasi antara Motivasi dan Indeks Gingiva adalah -0,654, yang juga menunjukkan hubungan yang Kuat.

2. Arah Hubungan:

Tanda negatif (-) pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik. Hal ini berarti: Semakin tinggi tingkat motivasi dan kepatuhan pasien dalam merawat gigi, maka semakin rendah (semakin sehat) skor Indeks Gingivanya. Kesimpulan pada Tabel 4.8 di mana tantangan pengguna ortodonti dalam menjaga kebersihan mulut dapat diatasi jika memiliki kepatuhan dan motivasi yang tinggi, sehingga meminimalisir risiko gingivitis berat.

4.2 Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 30 orang pengguna orthodontik di Klinik Garut *Dental Care* yang di pilih sesuai kriteria penelitian. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi dengan kategori Sedang (50%), diikuti oleh tingkat Tinggi (40%), dan sebagian kecil berada pada tingkat Rendah (10%). Pasien yang melakukan perawatan ortodontik memiliki motivasi yang berbeda – beda, ada yang karena ingin memperbaiki penampilan, keinginan orangtua, hingga mengalami kesulitan saat mengunyah. Motivasi melakukan perawatan ortodontik akan berpengaruh terhadap proses perawatan, karena pasien harus menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kunjungan berkala ke dokter gigi yang membutuhkan motivasi yang baik. Motivasi yang baik berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) bukan dari faktor lingkungan (motivasi ekstrinsik) (Widiastri.,dkk 2020). Kebersihan gigi dan mulut yang baik dipengaruhi oleh motivasi dan kepatuhan terhadap instruksi selama perawatan ortodontik cekat sehingga pasien bisa lebih peduli pada kebersihan mulutnya. Menurut Mantiri dkk. (2013) kontrol rutin untuk memeriksa kebersihan mulut pada pengguna alat ortodontik cekat sebaiknya dilakukan 3 bulan sekali, berbeda dengan individu yang tidak menggunakan alat ortodontik cekat yang disarankan melakukan kontrol setiap 6 bulan sekali. Jangka waktu kontrol yang terlalu lama dapat menyebabkan kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik dan jika terlambat dideteksi sehingga bisa berkembang menjadi lebih parah sehingga terjadi gingivitis.

Data hasil penelitian dan uji statistik pada tabel 4.4 kepatuhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar pengguna orthodonti sebanyak 13 orang (43%) berada pada kategori cukup patuh terhadap keteraturan pasien dalam mengikuti instruksi perawatan mulut, diikuti oleh kategori patuh sebanyak 12 orang (40%) dan sebagian kecil berada pada kategori tidak patuh sebanyak 5 orang (17%). Kepatuhan pelihara diri dalam bidang orthodontik tersebut antara lain adalah kepatuhan dalam menjaga kebersihan mulut, menjaga cara makan, menghilangkan kebiasaan buruk, serta kontrol secara teratur. Salah satu hal yang mendukung dalam konsep kepatuhan pelihara diri pasien selama perawatan orthodontisi menggunakan pesawat cekat adalah pengetahuan mengenai perawatan orthodonti. Pengetahuan

merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga dapat menentukan keberhasilan perawatan orthodontik (Kusumawardhani, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani, 2020 jumlah kriteria kepatuhan pelihara diri paling banyak yaitu patuh dengan jumlah responden sebanyak 22 orang (57,9%) dan hanya 16 reponden (42,1%) yang tidak patuh dari 38 responden Hal ini menjelaskan bahwa responden (pasien orthodonti cekat) telah patuh akan instruksi dokter dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Pelihara diri tercipta dari kesadaran dan kemauan dari pasien itu sendiri agar gigi dan mulut tetap sehat, terhindar dari penyakit mulut sehingga gigi dan mulut dapat berfungsi dengan baik, walaupun pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada perawatan orthodonti cekat merupakan tantangan yang cukup besar bagi pasien orthodonti karena banyak celah dan terhalangnya pandangan untuk tindakan kontrol plak dan teknik pemeliharaan kesehatan jaringan periodontal sehingga dibutuhkan ketrampilan dan usaha yang lebih keras.

Data hasil penelitian dan uji statistik pada tabel 4.5 distribusi frekuensi gingival indeks tingkat kesehatan gusi responden dapat dirinci sebagai berikut: Gingivitis Ringan (Dominan): Sebagian besar responden (40% atau 12 orang) berada pada kategori Gingivitis Ringan dengan skor GI 0,1 – 1,0. Gingivitis Sedang: Sebanyak 36,67% (11 orang) responden mengalami radang gusi tingkat sedang. Gingivitis Berat: Terdapat 16,66% (5 orang) responden yang masuk kategori berat. Sehat (Normal): Hanya sebagian kecil responden, yaitu 6,67% (2 orang), yang memiliki kondisi gusi benar-benar sehat.

Terdapat korelasi antara kepatuhan (Tabel 4.5) dengan kondisi klinis ini. Analisis: Karena hanya 40% pasien yang masuk kategori "Patuh", hal ini menjelaskan mengapa hanya 6,67% yang memiliki gusi sehat. Ketidakpatuhan dalam menggunakan alat bantu seperti sikat interdental atau *dental floss* khusus ortodonti memperparah kondisi gingivitis responden.

Penggunaan interdental brush, dental floss, dan mouthwash sangat diperlukan untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pengguna alat ortodontik

cepat karena diketahui sikat gigi tidak mampu membersihkan bagian-bagian yang sulit dijangkau seperti bagian interdental, interproksimal dan bagian yang tertutup alat. Namun menyikat gigi tetap sangat penting dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. Dengan rutin menyikat gigi yang disertai dengan penggunaan interdental brush, dental floss dan mouthwash gigi akan membuat akumulasi plak akan menurun dan terhindar terjadinya gingivitis (Wibawa., dkk 2020).

Data hasil penelitian dan uji statistik pada tabel 4.6 Hasil tabulasi silang hubungan motivasi dan kepatuhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan risiko gingivitis pada pasien ortodontik menunjukkan korelasi yang sangat jelas antara perilaku pasien (motivasi dan kepatuhan) dengan kondisi kesehatan jaringan gusi .Pada kelompok motivasi tinggi atau patuh (40%). Mayoritas (33,3%) hanya mengalami gingivitis ringan dan tidak ada satu pun (0%) pasien di kelompok ini yang mengalami gingivitis berat. Hal ini membuktikan bahwa kepatuhan yang tinggi efektif dalam meminimalisir peradangan meskipun ada hambatan dari alat orthodontik. Pada kelompok motivasi sedang atau cukup patuh (50%), paling banyak mengalami gingivitis sedang (30%). sudah mulai muncul kasus gingivitis berat (6,7%). Kelompok ini merupakan kelompok risiko yang paling rawan karena jumlahnya paling banyak (separuh dari total responden). Pada kelompok motivasi rendah atau tidak patuh (10%). Sebagian besar (6,7%) langsung mengalami gingivitis berat. Tidak ada sama sekali (0%) yang memiliki kondisi gingivitis ringan. Motivasi dan Kepatuhan merupakan faktor protektif bagi kesehatan gusi pasien orthodontik. Pasien yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi berhasil menjaga kondisi gusi tetap pada level "Ringan", sementara ketidakpatuhan secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya Gingivitis "Berat".

Data hasil penelitian dan uji statistik pada tabel 4.7 hasil uji analisis rank spearman antara hubungan motivasi dan kepatuhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan risiko gingivitis pada pasien ortodontik menunjukkan Signifikansi: Nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar .000 ($< 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara motivasi dan kepatuhan terhadap Indeks Gingiva. Kekuatan dan arah koefisien korelasi yang bernilai negatif (-.654 dan -

.710) menunjukkan hubungan yang kuat dan berbanding terbalik. Artinya, semakin tinggi motivasi dan kepatuhan pasien, maka semakin rendah (semakin baik) tingkat peradangan gusi pasien di Klinik Garut Dental Care.